

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker dengan jumlah penderita tertinggi yang di jumpai di Indonesia, karena keterbatasan prosedur skrining, keterlambatan pengobatan menyebabkan keadaan pasien semakin parah saat mendapat pelayanan kesehatan (Salamae, 2018). Pasien yang terdiagnosis kanker serviks akan mengalami gangguan psikologis berupa kecemasan seperti kaget, gelisah, cemas, takut, bingung, panik, dan sedih hingga terbayang-bayang oleh kematian (Zuriyati *et al.*, 2018). Kecemasan berlebih berakibat buruk pada kondisi dan proses pengobatannya. Menurut De groot, dukungan keluarga sangat memberikan hubungan positif karena dapat meningkatkan strategi koping agar kecemasan pasien berkurang (Groot, 2011). Dukungan keluarga dapat berasal orang tua, saudara kandung, pasangan, maupun anak yang mendukung secara lahir, batin ke anggota keluarga yang sakit (Rochaniningsih, 2014). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Yenni (2018), bahwa adanya dukungan keluarga terhadap pasien akan meningkatkan strategi koping supaya pasien tidak cemas, merasa tidak sendirian dan mampu mengatasi masalahnya (Sitepu & Wahyuni, 2018).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI) menjelaskan bahwa Jawa Tengah (Jateng) memiliki angka kejadian kanker serviks tertinggi yaitu sekitar 61.230 kasus, sedangkan Jawa Timur

memiliki 5.668 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Berdasarkan jurnal kanker Eropa, penelitian studi prevalensi ansietas (kecemasan) pada pasien kanker ginekologi tercatat sebanyak 149 wanita diantaranya 77 (51%) dengan kanker ovarium, 34 (22,8%) kanker serviks, 20 (13,4%) kanker uterus, 18 (12,1%) kehamilan dengan tumor trophoblast dengan rerata usia 46 tahun yang mengalami kecemasan. (Ravi Paul *et al.*, 2016). Evaluasi Psychosocial Oncology Group (PSYCOG) menyimpulkan bahwa 47% penderita kanker dengan gangguan jiwa mengalami depresi dan 68% kecemasan. (Misgiyanto, 2014). Selain itu, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) mengemukakan jika penduduk Indonesia di usia remaja telah merasa cemas akibat penyakit kanker serviks dengan tingkat kecemasannya sekitar 7-30%.

Kecemasan merupakan respon emosi yang dapat muncul bersamaan dengan kondisi tubuh yang semakin memburuk oleh karena penyakit ganas seperti kanker. Hasil studi prevalensi terkait cemas yang dilakukan Udawiyah (2019) terdapat 9 pasien dengan kecemasan ringan 30%, 11 dengan kecemasan sedang (36,7%), dan 10 dengan kecemasan berat (33,3%) (Udawiyah *et al.*, 2019). Penelitian Hernawati (2015) menemukan data di Hasan Sadikin Bandung, hampir seluruh 54 responden (77,14%) cemas sedang, dan sedikitnya cemas ringan dan berat (Hernawaty *et al.*, 2015). Selain itu, penelitian Misgiyanto (2014), 23 responden kanker serviks sebesar 76,6% mendapatkan dukungan keluarga yang baik saat menjalani pengobatan (Misgiyanto, 2014). Sedangkan, pada penelitian

Novianti (2018) mencatat keadaan dukungan keluarga kurang pada 3 orang cemas ringan (10%) dan 8 orang cemas berat (26,7%). Selanjutnya, kondisi dukungan keluarga yang memadai ditemukan pada 17 orang cemas ringan (56,7%) dan cemas berat pada 2 orang (6,7%) (Novianti, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilaksanakan penelitian hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker serviks di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.2. Rumusan Masalah

“Apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker serviks?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker serviks.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat kecemasan pasien yang menderita kanker serviks.
2. Mengetahui dukungan keluarga pada pasien yang menderita kanker serviks.
3. Mengetahui keeratan hubungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien yang menderita kanker serviks.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menjadi referensi dan sumber penelitian selanjutnya terkait masalah tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker serviks.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan penambah wawasan dan pengalaman langsung terkait cara mengatasi kecemasan pada penderita kanker serviks atau cara memberikan dukungan kepada anggota keluarganya yang sedang sakit.

